

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI PADA PT. AGRINDO MAKMUR ABADI

Calvin Liawan¹, Vina N. Van Harling²

¹Politeknik Saint Paul Sorong
Jl. R. A. Kartini No. 1 Kampung
Baru, Sorong, Indonesia
calvin_li@poltekstpaul.ac.id

²Politeknik Saint Paul Sorong
Jl. R. A. Kartini No. 1 Kampung
Baru, Sorong, Indonesia
vina.nathalia@poltekstpaul.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan jasa konstruksi pada PT. Agrindo Makmur Abadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kontrak selesai (completed contract method). Metode ini mengakui pendapatan dengan dasar kas (cash basis). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Perlakuan akuntansi atas pendapatan jasa konstruksi dengan menggunakan metode kontrak selesai pada PT. Agrindo Makmur Abadi sudah sesuai dengan standar akuntansi yang diatur dalam PSAK No. 34. Biaya-biaya yang berhubungan langsung dalam kontrak dapat didistribusikan dalam kontrak pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak yang terkait. PT. Agrindo Makmur Abadi tidak menggunakan metode presentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan.

Keywords : *Pendapatan Jasa, Kontrak Konstruksi, PSAK*

1. PENDAHULUAN

Pada perusahaan konstruksi, seperti pada perusahaan umumnya dalam menjaga kelangsungan hidupnya harus memperhatikan fakto-faktor intern dan faktor-faktor ekstern. Salah satu faktor intern yang perlu diperhatikan adalah tentang pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menunjukkan laba yang optimal.

Pendapatan adalah “aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”.^[1]

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pada prinsip pengakuan pendapatan diakui pada saat (1) kapan pendapatan dicatat dan (2) jumlah pendapatan yang dicatat. Kontrak adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih mengenai hal tertentu yang disetujui oleh kedua belah pihak. Kontrak merupakan dokumen-dokumen yang mempunyai kekuatan hukum yang berisi tentang hak dan kewajiban dari pihak-pihak

yang bersangkutan untuk melaksanakan sebuah perjanjian pekerjaan guna membuat keputusan kontrak, diperlukan sebuah penawaran dan penerimaan.

PT. Agrindo Makmur Abadi adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor dalam bidang Jasa, Pembangunan, Perdagangan, Pertambangan, Industri, Pengangkutan darat, dan Elektronika. Terdapat dua metode dalam menghitung pendapatan yaitu metode kontrak selesai dan presentase penyelesaian, namun PT. Agrindo Makmur Abadi mengakui pendapatan hanya dengan satu metode pendapatan yaitu metode kontrak selesai.

Menurut metode kontrak selesai pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat terjadi penjualan artinya pada saat kontrak selesai. Keuntungan metode kontrak selesai adalah bahwa pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangan metode kontrak selesai adalah tidak mencerminkan prestasi kerja masa berjalan bila periode kontrak tersebut diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi.

Dalam hal menghitung pendapatan jasa konstruksi yang dilakukan oleh perusahaan

terdapat perbedaan perhitungan antara kontrak yang masih berjalan pada tahun yang sama dengan kontrak yang masih berkaitan dengan tahun berikutnya. Perhitungan dengan metode kontrak selesai yang sesuai dengan acuan PSAK No. 34 bahwa pendapatan jasa konstruksi dihitung setelah kontrak diselesaikan.

2. KAJIAN LITERATUR / METODOLOGI /PERANCANGAN

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.^[1]

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungann laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.^[2]

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

1. Neraca
2. Laporan Laba-Rugi
3. Laporan perubahan modal

4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

2.2 Konsep Laporan Keuangan

Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkompeten mengenai posisi keuangan dari masing-masing akun dalam perusahaan untuk suatu periode tertentu.^[3] Disamping itu laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Karakteristik pokok dari akuntansi biaya adalah: Dapat dipahami, Relevan, Materialitas, Keandalan, Penyajian jujur, Substansi mengungguli bentuk, Netralitas, Pertimbangan sehat, Kelengkapan, Dapat dibandingkan, Tepat waktu, Keseimbangan antara biaya dan manfaat, Penyajian wajar.^[7]

2.3 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.

Definisi lain dari pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan baik berupa pendapatan jasa-jasa maupun penjualan barang.^[4]

Pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberi jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atau langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka.^[5] “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal atau entitas selama suatu periode jika arus masuk

tersebut mengakibatkan kenaikan aktivitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal".^[6]

Pendapatan pada umumnya digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Pendapatan usaha
Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan, yaitu berupa penjualan barang dan penyerahan jasa.
2. Pendapatan diluar usaha
Pendapatan diluar usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari luar aktivitas utama perusahaan, misalnya pendapatan jasa giro dan pendapatan bunga.

2.4 Sifat dan Komponen dari Pendapatan

Pada umumnya pendapatan telah dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus masuk aktiva berasal dari penjualan barang dan jasa
2. Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan.
3. Produksi perusahaan berasal dari pembuatan barang dan jasa perusahaan selama periode tertentu.

Perbedaan tersebut timbul akibat adanya perbedaan terhadap sesuatu yang dianggap pendapatan. Ada dua pandangan terhadap pendapatan, yaitu:

- 1) Secara luas pendapatan ialah seluruh perubahan net asset yang timbul dari kegiatan produksi dan laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi.
- 2) Secara sempit pendapatan hanya berasal dari kegiatan produksi tidak termasuk laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva tetap.

2.5 Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima, jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli atau pemakai perusahaan tersebut.^[8] Jumlah tersebut, dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan

rabat volume yang diperbolehkan perusahaan. Jumlah pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi dengan diskon dagang dalam rabat volume yang diperbolehkan perusahaan. Pendapatan dapat diukur dengan aktiva baru yang diterima dari:

1. Penjualan barang dan jasa perusahaan
2. Bunga, sewa, royalty, deviden, atau pembagian keuntungan
3. Keuntungan bersih dari penjualan aktiva selain barang dagangan atau produk jadi
4. Keuntungan yang berasal dari pelunasan piutang.

Untuk penerimaan uang muka, pengeluaran biaya konstruksi, penagihan jasa konstruksi dan hasil penagihan pencatatan atau jurnal dalam buku kontraktor untuk kedua metode pengakuan pendapatan (metode kontrak selesai dan metode presentase penyelesaian) sama, yang berbeda adalah jurnal penutup untuk pengakuan pendapatan dan biaya. Perbedaannya adalah:

1. Pada metode kontrak selesai, jurnal penutup pengakuan pendapatan dan biaya dilakukan pada periode kontrak selesai, sehingga pendapatan, biaya dan laba rugi proyek terakumulasi pada periode kontrak selesai.
2. Pada metode presentase penyelesaian, jurnal penutup pengakuan pendapatan dan biaya dilakukan setiap periode sesuai dengan % termin dan biaya yang dikeluarkan masing-masing periode, sehingga pendapatan, biaya dan laba rugi proyek teralokasi pada tiap periode kontrak.

2.6 Bukti pengakuan pendapatan

Secara umum pendapatan dan laba diakui sepanjang tahap operasi, yaitu selama masa diterima, diproduksi, dijual dan ditagih.

Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil. Hasil akan diakui pada periode menurut prinsip pengakuan hasil dan biaya akan dibebankan sesuai periode tersebut. Akuntansi untuk biaya ini mencakup dua tahap, yaitu:

- 1) Cost dikapitalisasi sebagai asset yang merupakan harta yang menyimpan sejumlah jasa dan keuntungan.
- 2) Setiap asset dihapuskan dan dibebankan sebagai biaya untuk menilai bagian dari asset yang akan dibebankan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

2.7 Pengakuan Pendapatan

Tujuan dari semua usaha pada akhirnya adalah untuk menghasilkan pendapatan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengakuan pendapatan diakui pada saat:

1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi
2. Telah diperoleh

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Pendekatan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang menitik beratkan pada logika berpikir memilih antara rumusan masalah, tujuan, teknik, dan paradigma atau konsep berpikir untuk mengetahui makna dari suatu fenomena. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer berupa wawancara langsung dengan karyawan di perusahaan tersebut dan data sekunder karena terdapatnya bukti, catatan atau laporan yang telah didokumentasikan oleh perusahaan berupa neraca, laporan laba-rugi dll.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah pada point pertama, point kedua dan point ketiga yaitu bagaimana Keputusan Investasi dalam persen dan perkembangannya, bagaimana presentase Ukuran Perusahaan dan perkembangannya dan bagaiman perlakuan akuntansi atas pendapatan jasa konstruksi dengan menggunakan metode kontrak selesai pada PT.

Agrindo Makmur Abadi belum menggunakan metode yang sesuai dengan standar akuntansi yang diatur dalam PSAK No. 34.

Metode yang akan digunakan adalah metode tingkat penyelesaian biaya yang dikatakan sebagai metode pengukuran *input* yang paling banyak dipakai. Dengan metode ini tingkat penyelesaian pekerjaan atau kontrak ditentukan dengan cara membandingkan antara biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan atau kontrak. Salah satunya masalah yang dihadapi dalam menerapkan metode ini adalah membuat estimasi biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan mutlak diperlukan untuk pendapatan dan penghasilan atau laba atas kontrak yang akan diakui dalam setiap tahun pajaknya, terlepas dari bagaimana cara yang akan digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada PT. Agrindo Makmur Abadi ditemukan bahwa perusahaan tersebut menggunakan metode kontrak selesai untuk mengakui besarnya pendapatan. Metode kontrak selesai seperti yang telah dibahas pada tinjau pustaka bagian sebelumnya, dimana semua biaya yang terjadi selama pelaksanaan dalam pekerjaan tagihan atau kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan. Sedangkan metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dan laba kotor pada setiap periode yang didasarkan atas kemajuan dalam pembangunan.

Pendapatan PT. Agrindo Makmur Abadi diakui sebagai kontrak selesai yang ditentukan oleh pihak Teknik dan telah ditulis pada berita acara yang dianjurkan oleh pihak teknik kepada staff untuk keperluan penagihan kepada customer pemberi kerja. pada saat penyajian laporan keuangan yang berakhir pada tahun 2016, beban yang diakui pada proyek tersebut hanya di akui menggunakan metode kontrak selesai.

Bentuk laporan keuangan dan perhitungan pengakuan pendapatan perusahaan

Pada dasarnya pengakuan pendapatan dari suatu kontrak jangka panjang dapat dilihat dari data-data yang telah di peroleh dari pelaporan perhitungan laba rugi pada periode berjalan, yang akan menyajikan pendapatan dan biaya-biaya yang diakui pada periode tersebut.

Laporan Neraca merupakan laporan yang berisikan informasi harta atau aktiva (asset), utang atau kewajiban serta modal (capital). Laporan Neraca pada PT. Agrindo Makmur Abadi tahun 2015 dan 2016 sebagai berikut:

Tabel 1. PT. Agrindo Makmur Abadi

Neraca Per 31 Desember 2016 dan 2015
(dalam rupiah)

Akun	Catatan	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b, 3	849.926.191	4.194.103.954
Pinjaman usaha	2c, 4	839.950.680	207.888.952
Bersedia	5	2.448.969.055	-
Pajak di bayar di Muka	2e, 6	-	222.440.333
JUMLAH ASET LANCAR		4.138.845.926	4.624.433.239
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	7	9.867.664.442	1.562.171.722
Pekerjaan Dalam Proses	8	2.605.541.965	-
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		12.473.206.407	1.562.171.722
TOTAL ASET		16.612.052.332	6.186.604.961
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	9	-	81.744.000
Hutang Pajak	10	-	89.849.382
Hutang Bank Jg. Pendek	11	1.400.000.000	-
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		1.400.000.000	171.593.382
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Jg. Panjang	11	5.600.000.000	-
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		5.600.000.000	-
EKUITAS			
Modal	1d, 12	1.000.000.000	1.000.000.000
Saldo laba	1e	8.612.052.332	5.015.011.579
JUMLAH EKUITAS		9.612.052.332	6.015.011.579
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		16.612.052.332	6.186.604.961

Sumber : Laporan Keuangan PT. Agrindo Makmur Abadi (Diolah data)

Dalam neraca terdapat rekening saldo laba yang berkaitan dengan laporan perubahan ekuitas, ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. PT. Agrindo Makmur Abadi

Laporan Perubahan Ekuitas
Per 31 Desember 2016 Dan 2015
(dalam rupiah)

Uraian	Modal Saham	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2015	1.000.000.000	2.692.819.824	3.692.819.824
Laba Bersih Tahun 2015	-	2.322.191.755	2.322.191.755
Saldo per 31 Desember 2015	1.000.000.000	5.015.011.579	6.015.011.579
Tax Amnesty		922.570.146	922.570.146
Laba Bersih Tahun 2016	-	2.581.658.984	2.674.470.607
Saldo Per 31 Desember 2016	1.000.000.000	8.519.240.709	9.612.052.332

Sumber : Laporan Keuangan PT. Agrindo Makmur Abadi (Diolah data)

Berikut ini adalah bentuk laporan laba rugi yang telah disajikan oleh PT. Agrindo Makmur Abadi pada tahun 2015 dan tahun. Ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

PT. Agrindo Makmur Abadi
Laporan Laba Rugi
tahun 2015-2016

(dalam rupiah)

	Catatan	2016	2015
PENJUALAN	2h, 14	5.748.965.284	4.753.322.727
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h, 15	(819.560.761)	(2.118.399.286)
LABA BRUTO		4.820.772.453	2.634.923.441
Beban Lain	2h, 18	294.000	3.076.514
Beban Umum dan Administrasi	2h, 16	(943.883.041)	(291.616.595)
Beban Pemasaran	2h, 17	(15.000.000)	-
Beban Keuangan	2h, 19	(840.000.000)	-
Beban Lain	2h, 20	(460.800)	(735.123)
LABA SEBELUM PAJAK		3.021.722.612	2.345.648.237
Beban Pajak Penghasilan	21	(455.884.075)	(23.456.482)
LABA BERSIH		2.581.658.984	2.322.191.755

Sumber : Laporan Keuangan PT. Agrindo Makmur Abadi (Diolah data)

Pengakuan pendapatan pada PT. Agrindo Makmur Abadi dicatat pada saat faktur dikeluarkan. Pada laporan keuangan terdapat proyek yang tergolong proyek jangka panjang yang penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi yaitu proyek pembangunan gedung

yang dimulai pada bulan februari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 3.500.000.000,00 dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan proyek tersebut sebesar Rp. 3.167.600.300,00. Adapun pencatatan yang dilakukan PT. Agrindo Makmur Abadi untuk megakui pendapatan dan biaya pada saat kontrak selesai, yaitu:

Tabel 4. Jurnal Pengakuan pendapatan (dalam rupiah)

Jurnal pengakuan pendapatan dan biaya kontrak jangka panjang tahun 2016

2016	Pendapatan	Rp. 3.500.000.000	
	Biaya kontrak jangka panjang		Rp. 3.167.600.300
	Laba kotor		Rp. 332.399.700

Sumber : Laporan Keuangan PT. Agrindo Makmur Abadi (Diolah data)

Analisa pengakuan pendapatan terhadap laporan laba rugi

Pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian akan memperlihatkan pendapatan dan biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi bertujuan untuk memperoleh pendapatan dan baiaya-biaya yang akan diakui dalam laporan laba rugi. Tingkat persentase penyelesaian akan dihitung berdasarkan tingkat penyelesaian biaya adalah biaya yang sesungguhnya terjadi dibagi dengan total biaya yang diperkirakan akan dikeluarkan untuk menyelesaikan total kontrak yang terjadi.

Adapun dari salah satu kontrak kerja yang diperoleh penulis dari PT. Agrindo Makmur Abadi, yaitu: Tanggal 1 Februari 2015 PT. Agrindo Makmur Abadi menandatangani kontrak untuk membangun sebuah gedung dengan nilai kontrak senilai Rp. 3.500.000.000,00 dengan masa penyelesaian selama 2 tahun dengan akumulasi biaya proyek sebesar Rp. 3.167.600.300,00. Tabel berikut ini akan menyajikan data-data yang berhubungan dengan proses penyelesaian proyek :

Tabel 5. Data Kontrak Kerja Jangka Panjang PT. Agrindo Makmur Abadi (dalam rupiah)

Tahun	Biaya Terjadi	Estimasi Biaya Penyelesaian	Total Biaya Kontrak	Taksiran Penyelesaian (%)
2015	820.947.090	2.345.853.210	3.167.600.300	26%
2016	2.346.653.210	-	-	74%
Total	3.167.600.300	-	3.167.600.300	100%

Sumber : Diolah data

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa persentase tingkat penyelesaian untuk tahun 2015 mencapai 26%. Sedangkan tahun 2016 tingkat peyelesaian pekerjaan sudah mencapai 74% sehingga pekerjaan dalam kontrak tersebut telah selesai sesuai dengan kesepakatan kontrak.

Untuk mengetahui tingkat persentase penyelesaiannya di dapat dari biaya yang terjadi di bagi dengan total biaya akumulasinya sesuai dengan yang tertera pada peraturan PSAK No. 34, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya} - \text{biaya yang terjadi}}{\text{Total biaya akumulasi}} \times 100\% = \text{Persentase penyelesaian}$$

Dari rumus persentase penyelesaian di atas maka perhitungan untuk mendapat persentase penyelesaiannya sebagai berikut:

Tahun 2015

Rp. 820.947.090 : Rp. 3.167.600.300 x 100% = 26%

Tahun 2016

Rp. 2.346.653.210 : Rp. 3.167.600.300 x 100% = 74%

Dengan tingkat penyelesaian kontrak dalam setiap bukunya seperti tampak pada perhitungan di atas kontrak jangka panjang yang akan diakui oleh perusahaan pendapatan yang diakui pada tahun 2015 pekerjaan yang diselesaikan dalam proyek tersebut sebesar 26% dari total total pendapatan Rp. 3.500.000.000,00 yaitu sebesar Rp. 910.000.000,00., untuk biaya kontrak jangka panjang yang diakui 26% dari total biaya kontrak Rp. 3.167.600.300,00 atau sebesar Rp. 823.576.078,00., dan laba atas kontrak jangka panjangnya sebesar Rp. 86.423.922,00. Sedangkan pekerjaan yang diselesaikan pada

tahun 2016 sebesar 74% dari total pendapatan sebesar Rp. 2.590.000.000,00., untuk biaya kontrak jangka panjang yang diakui sebesar 74% sebesar Rp. 2.344.024.22,00., dan laba atas kontrak jangka panjang diakui sebesar Rp. 245.975.778,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Pendapatan Dan Penghasilan Atas Kontrak Jangka Panjang Metode Tingkat Penyelesaian Pekerjaan (dalam rupiah)

No	Deskripsi	2015	2016	Total
1	Pekerjaan Diselesaikan	26%	74%	100%
2	Pendapatan KJP (1x Harga Kontrak)	910.000.000	2.590.000.000	3.500.000.000
3	Biaya KJP (1x Total Biaya Penyelesaian)	823.576.078	2.344.024.222	3.167.600.300
4	Laba Atas KJP	86.423.922	245.975.778	332.399.700

Sumber : Diolah data

Jurnal yang diperlukan untuk mencatat hasil koreksi pendapatan, biaya kontrak jangka panjang dan laba kotor yang telah diakui akan ditampilkan dalam bentuk jurnal, sebagai berikut:

Tabel 7. Jurnal yang harus di bukukan tahun 2015-2016

2015	Biaya kontrak jangka panjang Kontrak dalam pelaksanaan Pendapatan-kontrak jangka panjang	Rp. 823.576.078 Rp. 86.423.922	Rp. 910.000.000
2016	Biaya kontrak jangka panjang Kontrak dalam pelaksanaan Pendapatan-kontrak jangka panjang	Rp. 2.344.024.222 Rp. 245.975.778	Rp. 2.590.000.000

Sumber :Diolah data

Hasil perhitungan bahwa analisis menunjukkan laporan Laba Rugi sebelum dan sesudah penerapan metode persentase penyelesaian terdapat perbedaan sehingga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2016 terjadi penurunan setelah adanya metode persentase penyelesaian.

Berdasarkan data yang telah diolah penulis melakukan koreksi penjumlahan sesuai dengan laporan laba rugi setelah dikoreksi, sebagai berikut :

Tabel 8. Jurnal koreksi yang harus di bukukan tahun 2016 (dalam rupiah)

2016	Penjualan Biaya Bahan Baku Beban Administrasi Umum Beban Pemasaran Beban Bunga Bank Beban Lain-Lain Beban Pajak Laba Penjualan	Rp.910.000.000	Rp. 240.960.018 Rp. 249.195.050 Rp. 3.870.807 Rp. 214.129.780 Rp. 119.808 Rp. 115.300.615 Rp. 86.423.922
------	---	----------------	--

Sumber :Diolah data

Setelah dilakukan jurnal koreksi yang harus dibukukan pada tahun 2016, maka harus dilakukan pencatatan atas jurnal koreksi pada tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel 9. Jurnal koreksi yang harus dibukukan tahun 2016

2015	Beban Pokok Penjualan/BBB Laba Penjualan Penjualan	Rp. 823.576.078 Rp. 86.423.922	Rp. 910.000.000
------	--	-----------------------------------	-----------------

Berikut ini adalah neraca setelah menggunakan metode persentase penyelesaian dan penjumlahan yang telah koreksi yang harus dibukukan, sebagai berikut :

Tabel 10. Neraca PT. Agrindo Makmur Abadi (dalam rupiah)

Neraca Per 31 Desember 2016 Dan 2015

Akun	Catatan	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b, 3	849.926.191	4.194.103.954
Piutang usaha	2c, 4	839.950.680	207.888.952
Persediaan	5	2.356.157.431	-
Pajak di bayar di Muka	2e, 6	-	222.440.333
JUMLAH ASET LANCAR		4.046.034.302	4.624.433.239
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	7	9.867.664.442	1.562.171.722
Pekerjaan Dalam Proses	8	2.605.541.965	-
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		12.473.206.407	1.562.171.722
TOTAL ASET		16.519.240.709	6.186.604.961
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	9	-	81.744.000
Hutang Pajak	10	-	89.849.382
Hutang Bank Jg Pendek	11	1.400.000.000	-
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		1.400.000.000	171.593.382
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Jg Panjang	11	5.600.000.000	-
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		5.600.000.000	-
EKUITAS			
Modal	1d, 12	1.000.000.000	1.000.000.000
Saldo laba	12e	8.519.240.709	5.015.011.579
JUMLAH EKUITAS		9.519.240.709	6.015.011.579
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		16.519.240.709	6.186.604.961

Terjadi perubahan juga pada laporan perubahan ekuitas tahun 2015 dan tahun 2016 setelah menggunakan metode persentase penyelesaian, sebagai berikut:

Tabel 11. PT. Agrindo Makmur Abadi Laporan Perubahan Ekuitas Tahun 2015-2016 (dalam rupiah)

Uraian	Modal Saham	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2015	1.000.000.000	2.692.819.824	3.692.819.824
Laba Bersih Tahun 2015	-	2.322.191.755	2.322.191.755
Saldo per 31 Desember 2015	1.000.000.000	5.015.011.579	6.015.011.579
Tax Amnesty		922.570.146	922.570.146
Laba Bersih Tahun 2016	-	2.581.658.984	2.581.658.984
Saldo Per 31 Desember 2016	1.000.000.000	8.519.240.709	9.519.240.709

Laporan laba rugi setelah diterapkannya metode persentase penyelesaian sebagai berikut:

Tabel 12. PT. Agrindo Makmur Abadi Laporan Laba Rugi Tahun 2015-2016
Laporan Laba Rugi Tahun 2015-2016

	Catatan	2016	2015
PENJUALAN	2h, 14	4.925.389.206	5.576.898.805
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h, 15	(687.232.813)	(2.941.975.364)
LABA BRUTO		4.238.156.393	2.634.923.441
Pendapatan Lain	2h, 18	294.000	3.076.514
Beban Umum dan Administrasi	2h, 16	(694.687.991)	(291.616.595)
Beban Pemasaran	2h, 17	(11.129.193)	-
Beban Keuangan	2h, 19	(625.870.220)	-
Beban Lain	2h, 20	(340.992.)	(735.123.)
LABA SEBELUM PAJAK		(1.331.734.396)	(289.275.204)
Beban Pajak Penghasilan	21	(324.763.013)	(23.456.482)
LABA BERSIH		2.581.658.984	2.322.191.755

Sumber :Diolah data

Berdasarkan analisis perlakuan akuntansi yang dilihat dalam bentuk pencatatan (jurnal) yang dilakukan PT. Agrindo Makmur Abadi, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas pendapatan jasa konstruksi pada PT. Agrindo Makmur Abadi ada baiknya menggunakan metode persentase penyelesaian dengan standar akuntansi yang telah diatur dalam PSAK no. 34 dan PSAK No. 23.

Dimana pendapatan kontrak yang salah satunya terdiri dari nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak sedangkan biaya yang diakui dalam suatu kontrak konstruksi diantaranya terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dari kontrak dan biaya yang dapat diatribusikan dalam kontrak pada aktivitas kontrak secara umum dan dilokasikan pada kontrak tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari hasil analisis perlakuan akuntansi pendapatan jasa konstruksi pada PT. Agrindo Makmur Abadi adalah:

1. Perlakuan akuntansi untuk mengakui pendapatan jasa konstruksi pada PT. Agrindo Makmur Abadi belum menggunakan metode sesuai dengan standar akuntansi yang diatur dalam PSAK No. 34.
2. Terdapat perbedaan hasil pengakuan pendapatan pada laporan Laba Rugi sebelum dan sesudah penerapan metode persentase sehingga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2016 terjadi penurunan dan pada tahun 2015 terjadi kenaikan setelah adanya metode persentase penyelesaian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baridwan Zaki. 2004. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE
- [2] Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- [3] Tri Yuni Erlinadianyah. *Analisis Pengakuan Jasa Konstruksi*. Penerbit PT. Pembangunan
- [4] Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono. 2008. *Akuntansi Pengantar I Edisi 4*. Yogyakarta: Penerbit STIM YKPN
- [5] Sofyan. S. Harahap. 2004. *Analisis Krisis Laporan Keuangan* , Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [6] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), PSAK (revisi 2017)
- [7] Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT. Refika Aditama
- [8] Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta